

**PERBEDAAN SIKAP KEAGAMAAN ANTARA
MASYARAKAT YANG MENGIKUTI DENGAN
TIDAK MENGIKUTI PENGAJIAN DI JORONG
TELUK SIKAI NAGARI SUNGAI DUO**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
NUR 'AINE OKTAFIYATNA
NIM. 19005080

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI


**PERBEDAAN SIKAP KEAGAMAAN ANTARA MASYARAKAT YANG
MENGIKUTI DENGAN TIDAK MENGIKUTI PENGAJIAN
DI JORONG TELUK SIKAI NAGARI SUNGAI DUO**

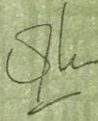
Nama : Nur 'Aine Oktafiyatna
NIM/TM : 19005080/2019
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Non-Formal

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002


Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
NIP. 19581212 198503 2 001

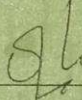

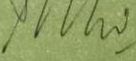
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Sikap Keagamaan antara Masyarakat yang
Mengikuti dengan Tidak Mengikuti Pengajian di Jorong Teluk
Sikai Nagari Sungai Duo
Nama : Nur 'Aine Oktafiyatna
NIM : 19005080
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd.	1. 
2. Penguji	: Dr. Ismaniar, M.Pd.	2. 
3. Penguji	: Drs. Wisroni, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur 'Aine Oktafiyatna
NIM/BP : 19005080/2019
Departemen/Prodi : Pendidikan Nonformal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Sikap Keagamaan antara Masyarakat yang Mengikuti dengan Tidak Mengikuti Pengajian di Jorong Teluk Sikai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Nur 'Aine Oktafiyatna
19005080

ABSTRAK

Nur 'Aine Oktafiyatna. 2023. Perbedaan Sikap Keagamaan Antara Masyarakat yang Mengikuti dengan Tidak Mengikuti Pengajian di Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo.

Pengajian ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh sejumlah individu untuk memperoleh ilmu agama serta akhlak atau sikap yang baik. Sikap keagamaan merupakan perolehan yang tercipta langsung dari pengalaman, salah satunya ialah pengajian. Sikap keagamaan yang tampak pada masyarakat di Jorong Teluk Sikai masih tergolong rendah. Hal ini diduga karena terdapat masyarakat yang mengikuti pengajian dan ada juga masyarakat yang tidak mengikuti pengajian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan sikap keagamaan masyarakat yang mengikuti pengajian, (2) menggambarkan sikap keagamaan masyarakat yang tidak mengikuti pengajian, dan (3) mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan sikap keagamaan antara masyarakat yang mengikuti dengan tidak mengikuti pengajian di Jorong Teluk Sikai.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis komparatif. Instrumen yang digunakan adalah angket. Subjek penelitian ialah masyarakat yang mengikuti pengajian sejumlah 30 orang dan masyarakat yang tidak mengikuti pengajian sejumlah 30 orang. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisis uji t (*independent sample t-test*).

Hasil penelitian ini yakni: (1) sikap keagamaan masyarakat yang mengikuti pengajian dikategorikan baik, (2) sikap keagamaan masyarakat yang tidak mengikuti pengajian dikategorikan cukup, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap keagamaan masyarakat yang mengikuti dengan tidak mengikuti pengajian di Jorong Teluk Sikai. Diharapkan kepada masyarakat hendaknya selalu mendukung kegiatan pengajian sebagai bentuk pendidikan Non-Formal di masyarakat sehingga akan membentuk sikap keagamaan yang baik pada masyarakat.

Kata kunci: pengajian, sikap keagamaan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan, program S1 Pendidikan Non-Formal di Universitas Negeri Padang dengan mengangkat judul “Perbedaan Sikap Keagamaan Antara Masyarakat yang Mengikuti dengan Tidak Mengikuti Pengajian di Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo”.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak pelajaran, bantuan, arahan, dukungan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, sekaligus penguji 1 yang telah memberikan arahan serta masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku Ketua Labor Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan serta masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik (PA).

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan Ibu anggota pengajian beserta masyarakat di Jorong Teluk Sikai yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian.
9. Teristimewa kedua orang tuaku, Bapak Yatno dan Ibu Ngatinem, serta kedua adikku Ibnu Abdullah Gymnastiar dan Ilham Firdaus yang selalu memberikan dukungan penuh, kasih sayang, doa, pengorbanan sehingga saya tetap kuat untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini. Hidup terasa begitu mudah dan lancar ketika memiliki keluarga yang memahami diri ini. Terima kasih karena selalu ada.
10. Sahabatku Rahmabella Agita Sigit yang membantu menyelesaikan skripsi ini dan saling berbagi cerita suka duka kerasnya kehidupan dunia ini. *See You On Top Sisterhood!* Satu lagi Widia Metra Safitri yang selalu memberikan sokongan berupa motivasi-motivasi yang tiada henti, meski saya tahu dia juga perlu hal yang sama, sebenarnya saya sedih karena sebentar lagi *LDF (Long distance Friendship)*.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 atas kebersamaannya selama menjalani bangku perkuliahan.

Peneliti menerima saran, masukan, serta kritik yang membangun atas ketidaksempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

Padang, November 2023

Nur 'Aine Oktafiyatna

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Instrumen Penelitian	41
D. Analisis Instrumen	43
E. Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR RUJUKAN	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sikap Keagamaan Masyarakat Pengajian dan Tidak Pengajian..	5
Tabel 2. Populasi penelitian	40
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen uji coba	42
Tabel 5. Klasifikasi nilai angket responden	43
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba	45
Tabel 7. Hasil uji reliabilitas instrumen	46
Tabel 8. Kriteria pengkategorian.....	48
Tabel 9. Kategori sikap keagamaan masyarakat yang pengajian.....	50
Tabel 10. Kategori sikap keagamaan masyarakat yang tidak pengajian.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	36
Gambar 2. Diagram Sikap Keagamaan Masyarakat Pengajian	51
Gambar 3. Diagram Sikap Keagamaan Masyarakat Tidak Pengajian	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	Angket Uji Coba.....71
Lampiran 2.	Uji Validitas SPSS.....74
Lampiran 3.	Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen79
Lampiran 4.	Uji Validitas Instrumen80
Lampiran 5.	Uji Reliabilitas81
Lampiran 6.	Angket Penelitian82
Lampiran 7.	Tabulasi Penelitian Masyarakat Pengajian85
Lampiran 8.	Tabulasi Penelitian Masyarakat Tidak Pengajian.....86
Lampiran 9.	Statistik Data Penelitian87
Lampiran 10.	Analisis Uji T90
Lampiran 11.	Tabel Nilai Kritis Distribusi T91
Lampiran 12.	Tabel Kerja93
Lampiran 13.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Pembimbing94
Lampiran 14.	Surat Penelitian dari Departemen PLS95
Lampiran 15.	Surat Penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Dharmasraya96
Lampiran 16.	Data Hasil Observasi Awal.....97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan individu, bangsa, serta negara (Irdani & Solfema, 2018).

Berdasarkan hal demikian, pendidikan berarti berperan pada pengembangan kemampuan seseorang dan membentuk sikap atau perilaku yang bertujuan salah satunya agar manusia menjadi individu yang berkeyakinan serta taat pada Tuhan serta berbudi pekerti luhur. Hal tersebut senada dengan pendapat (Hasti et al., 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan watak dan karakter yang membuat sumber daya manusia untuk menjadi kekuatan penggerak, misalnya penalaran, etos kerja, wawaan, orientasi mendatang, serta kompetensi belajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 10 menerangkan jika satuan pendidikan ialah kategori layanan pendidikan yang melaksanakan pendidikan lewat jalur formal, non-formal, serta informal di seluruh tingkatan serta bentuk pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan segala upaya agar semua masyarakat

dapat mengenyam pendidikan, tidak hanya pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat ditempuh oleh masyarakat melalui pendidikan informal maupun Non-Formal.

Pendidikan Non-Formal ialah wujud pengembangan menyeluruh dari pelaksanaan pendidikan, bahwa pendidikan bukan sekedar aktivitas yang diselenggarakan di sekolah, namun juga pendidikan diluar sekolah, sebab pada hakikatnya pendidikan yang sesungguhnya adalah kehidupan, dan sekolah hanyalah sebagai bagian kecil yang dibatasi oleh jenjang usia dan disiplin.

Salah satu wujud pelaksanaan pendidikan non-formal berbasis masyarakat yang mengarahkan mengenai ilmu agama ialah kegiatan pengajian yang umum dilakukan di masjid, mushola, maupun surau (Ibrahim et al., 2020). Menurut (Nugroho, 2019) mengemukakan kalau masyarakat perlu sesuatu wadah untuk menekuni serta memperdalam wawasannya mengenai agama Islam. Bentuk wadah tersebut salah satunya ialah kegiatan pengajian. (Mujahidin, 2019) menerangkan jika yang diartikan dengan kegiatan pengajian ialah suatu lembaga pendidikan Islam non formal dengan waktu belajar tertib namun tidaklah setiap hari seperti belajar formal. Pengajian dilaksanakan sebagai usaha dakwah di kalangan masyarakat muslim.

Menurut (Mahmud, 2000) pengajian mempunyai peranan yang berarti untuk menanamkan kebaikan dan mencegah kejahatan di masyarakat, yakni selaku pilar utama *tarbiyah islamiyah*. Pengajian ialah

lembaga swadaya masyarakat yang murni diciptakan, dikelola, dijaga, dibesarkan, serta didukung anggotanya. Pengajian sering dimaknai sebagai aktivitas terstruktur yang secara khas mengkomunikasikan ajaran Islam, untuk meningkatkan pengertian, penghayatan, serta pengalaman jamaah pada ajaran Islam, yakni melalui ceramah, tanya jawab, ataupun simulasi.

Pengajian rutin kerap dilaksanakan oleh sejumlah individu guna mendalami ilmu agama. Maksud mendalami ilmu agama seringkali dihubungkan oleh akhlak ataupun sikap seorang guna memperoleh ilmu agama serta akhlak yang baik. Kebutuhan manusia akan agama adalah kebutuhan akan jalan hidup yang bisa menunjukkan jalan menuju kebahagiaan dan masa depan (Zuhairini., 2015).

Untuk memenuhi kebutuhan beragama, tiap orang mencari basis tuntunan hidup guna mendekatkan diri kepada Tuhan serta menghamba kepada-Nya, setelah itu mereka memperoleh perasaan tenang serta damai menempuh kehidupannya (Jalaluddin, 2016). Namun, jika ada orang yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan, hal tersebut bukanlah sifat dari asal manusia, tetapi terkait erat dengan lingkungannya. Begitu juga dengan sikap keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya.

Agama dalam kehidupan seseorang berguna untuk sebuah sistem nilai serta efek pada sikap penganutnya. Nilai-nilai yang tercantum pada ketentuan agama dijadikan rujukan bersikap serta bertingkah laku supaya searah dengan ajaran agamanya. Oleh sebab itu, pengertian serta

pendalaman kaidah agama yang ada pada diri individu hendaknya berdampak terhadap sikap serta tingkah laku seorang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo, diketahui bahwa terdapat sebagian masyarakat yang mengikuti pengajian. Hal ini dimaksudkan guna menambah ilmu pengetahuan agama Islam, sehingga masyarakat yang ikut dalam pengajian tersebut dapat menambah pengalaman ibadah serta pendidikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat yang mengikuti pengajian seharusnya memiliki sikap keagamaan yang baik dibandingkan yang tidak mengikuti pengajian. Namun kenyataannya, sebagian jamaah pengajian belum sepenuhnya memahami ajaran serta nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan pemahaman keagamaan pada jamaah pengajian masih harus ditingkatkan dalam rangka mengamalkan ajaran dan nilai-nilai keagamaan. Contohnya ialah dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang mengikuti pengajian juga masih sering dan senang ghibah (menggosip), belum sepenuhnya memakai pakaian yang menutup aurat saat keluar rumah, serta masih melalaikan waktu shalat.

Selain itu, juga terdapat banyak masyarakat yang tidak mengikuti pengajian rutin yang ada di Jorong Teluk Sikai, hal tersebut disebabkan tingkat pengetahuan dan minat atau perhatian terhadap pengajian tersebut kurang. Kesadaran beragama masyarakat juga masih tergolong rendah, terlihat pada sikap keagamaan yang ada pada masyarakat. Sikap keagamaan merupakan suatu pengetahuan yang diikuti dengan kesediaan

atau kecenderungan bertingkah laku sesuai pengetahuannya tersebut. Adanya faktor internal yang merupakan faktor yang ada dalam diri pribadi individu berupa minat dan perhatian, serta faktor eksternal yang berasal dari luar individu berupa interaksi sosial baik di dalam ataupun di luar kelompok, contohnya antara individu dengan individu lain (dalam keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat), interaksi individu dengan hasil kebudayaan, dan lainnya yang juga mempengaruhi sikap seseorang sehingga membuat adanya perbedaan sikap keagamaan dalam masyarakat. Kesadaran beragama tersebut mencakup rasa keagamaan, pengalaman keagamaan, keyakinan, sikap, serta tingkah laku keagamaan yang terancang pada sistem mental serta karakter (Mazrur & Surawan, 2020).

Tabel 1. Data Sikap Keagamaan Masyarakat yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pengajian di Jorong Teluk Sikai

No	Keterangan	Sikap Keagamaan								
		Keyakinan terhadap agama	Praktik agama (ibadah)		Pengalaman keagamaan		Pengamalan agama		Pengetahuan agama	
			+	-	+	-	+	-	+	-
1.	Masyarakat Pengajian	100%	75%	25%	90%	10%	70%	30%	80%	20%
2.	Masyarakat Tidak Pengajian	100%	45%	55%	40%	60%	45%	55%	35%	65%

Sumber: Hasil observasi peneliti pada bulan April 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa sikap keagamaan pada masyarakat Jorong Teluk Sikai antara yang mengikuti dengan tidak mengikuti pengajian tidak sama, hal tersebut terlihat pada persentase sikap keagamaan masyarakat pada dimensi praktik agama, pengalaman keagamaan, pengamalan, serta pengetahuan agama. Pada tabel tertera

simbol positif (+) yang berarti menjalankan sikap keagamaan, sedangkan simbol negatif (-) yang berarti tidak menjalankan sikap keagamaan. Hal tersebut berarti, pada masyarakat pengajian persentase menjalankan sikap keagamaan lebih banyak dibanding tidak menjalankan, sebaliknya pada masyarakat tidak pengajian persentase yang menjalankan sikap keagamaan lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak menjalankan sikap keagamaan.

Perwujudan sikap keagamaan yang dipunyai seorang dipengaruhi sejumlah aspek, aspek pengalaman mempunyai peran besar terhadap pembentukan sikap keagamaan. Pengalaman tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui pengajian. Sikap keagamaan hendaknya banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya, misalnya keluarga, norma, agama dan adat istiadat (Ramayulis, 2002). Bersumber pada penemuan psikologi agama, latar belakang psikologis, yang didapatkan dari faktor interen pada diri individu maupun hasil pengaruh dari lingkungan akan memberikan karakteristik pada pola tingkah laku serta sikap seorang dalam bertindak, terlebih pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang. Pola yang seperti itu akan memberi bekas pada sikap individu terhadap agama. Oleh karena itu, akan tampak keterkaitan antara sikap keagamaan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seorang.

Senada dengan hal tersebut, sikap keagamaan seseorang yang terlihat dapat diperoleh melalui pengalaman beragama yang diterimanya. (Zakiah, 2005) menyatakan kalau sikap keagamaan ialah perolehan serta

tidaklah bawaan. Dia tercipta dari pengalaman langsung yang terjalin dalam kaitannya dengan unsur lingkungan materi serta sosial, misal rumah tangga tenteram, orang tertentu, teman orang tua, jamaah, serta lainnya. Seseorang hendak terus merasakan peningkatan keagamaan sesuai dengan pengalaman yang dialami dan pendidikan yang didapatkannya. Selanjutnya William James menerangkan terdapat keterkaitan antara tingkah laku keagamaan seorang disebabkan dorongan pengalaman keagamaan yang dipunyainya (Zulkarnain & Damara, 2019). Sikap beragama, setiap orang memiliki sikap yang berbeda (Khaironi, 2017).

Perilaku-perilaku yang dimiliki oleh orang yang telah mengikuti pengajian menjadi sorotan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, karena masyarakat berpendapat bahwa orang yang sering mengikuti pengajian adalah orang yang sadar tentang bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya dan mereka menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku, baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah SWT maupun kepada masyarakat.

Terkait dengan perihal di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Sikap Keagamaan Antara Masyarakat yang Mengikuti dengan Tidak Mengikuti Pengajian Di Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo”.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang, bisa diidentifikasi beberapa penyebab permasalahan yakni:

1. Perbedaan faktor eksternal berupa kegiatan pengajian yang mempengaruhi sikap keagamaan masyarakat.
2. Perbedaan pengetahuan agama yang dimiliki masyarakat.
3. Perbedaan pengalaman mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat.
4. Perbedaan pemahaman keagamaan pada masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, mengingat terdapatnya keterbatasan waktu, kemampuan, anggaran, serta kemampuan peneliti, maka peneliti harus memberi batasan masalah yang hendak diteliti, yakni perbedaan sikap keagamaan masyarakat yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti pengajian di Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan sikap keagamaan antara masyarakat yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti pengajian di Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo?

E. Tujuan Penelitian

Beberapa hal yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran sikap keagamaan masyarakat yang mengikuti pengajian di Jorong Teluk Sikai.

2. Untuk melihat gambaran sikap keagamaan masyarakat yang tidak mengikuti pengajian di Jorong Teluk Sikai.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan sikap keagamaan antara masyarakat yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti pengajian di Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan pendidikan non-formal tentang program pendidikan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat yang mengikuti pengajian bisa terus mengikuti pengajian rutin sebagai upaya mengamalkan sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Masukan bagi penyelenggara pengajian untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan serta menyuarakan kegiatan pengajian kepada masyarakat agar masyarakat yang belum mengikuti pengajian dapat termotivasi untuk mengikuti pengajian sebagai salah satu penunjang membentuk sikap keagamaan yang baik.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sekaligus sumber bacaan dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini dimaksud guna menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran. Untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini, maka peneliti hendak menjelaskan definisi operasional yakni:

1. Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan ialah suatu tindakan atau aktivitas individu yang berdasar pada nilai-nilai agama yang dipercayai diiringi dengan ketaatannya dalam bentuk ibadah (Ramayulis, 2018). Untuk mengukur serta memandang kalau sesuatu menampilkan sikap keagamaan atau bukan, bisa dipandang melalui karakteristik sikap keagamaan. Selain itu terdapat sejumlah perihal yang bisa digunakan sebagai indikator sikap keagamaan seseorang, untuk mengetahui seseorang memiliki sikap keagamaan yang baik atau tidak bisa dilihat berdasarkan lima dimensi yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), serta dimensi pengetahuan (intelektual).

Pengamalan dan implementasi sikap keagamaan tampak dalam bentuk ibadah. Sikap keagamaan pada diri setiap orang timbul saat adanya reaksi yang ditampilkan dalam merespon segala hal yang

berkaitan dengan keagamaan. Sikap keagamaan berhubungan pula dengan ketaatan individu dalam beragama yang menjadi bentuk sikap keagamaan yang dipunyainya. Selain itu, sikap keagamaan seorang yang tampak dapat diperoleh dari pengalaman beragama yang diterimanya.

Jadi, sikap keagamaan ialah suatu tindakan atau aktivitas individu yang berdasar pada nilai-nilai agama yang dipercayai diiringi dengan ketaatannya dalam bentuk ibadah yang dilihat berdasarkan lima dimensi yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), serta dimensi pengetahuan (intelektual).

2. Pengajian

Pengajian ialah suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang punya durasi belajar terstruktur namun tidak tiap hari seperti durasi belajar di sekolah ataupun madrasah. Pengajian rutin biasa dilaksanakan oleh sejumlah orang guna memperdalam ilmu agama. Tujuannya seringkali dihubungkan dengan akhlak atau perilaku seorang guna memperoleh ilmu agama serta akhlak yang baik. Pengajian rutin yang dimaksud ialah pengajian yang dilaksanakan setiap Ahad siang.